

WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA DAN JOKO TARUB DI WONOSARI GUNUNG KIDUL DALAM PERSPEKTIF POLITIK DINASTI RAJA-RAJA JAWA ISLAM

Oleh: Prof. Dr. Iswahyudi M.Hum, Ismatullaikhah, Nandini Ayu Safitri, Yumna Auliahani

ABSTRAK

ABSTRAK

Wayang beber ceritera Remeng Mangunjaya adalah merupakan kamlufase dari ceritera Panji sedangkan wayang beber Joko Tarub juga jelas menceritakan perihal Joko Tarub. Dalam hal ini ceritera tersebut juga tidak dapat menyamai ceritera Panji karena relatif lebih terbatas, sehingga peran Joko Tarub lebih terakomodasi pada folklore atau ceritera rakyat. Pada wayang beber ceritera Joko Tarub terdapat sesuatu yang penting terkait dengan tokoh ini. Dugaan yang paling dekat ialah kemungkinan besar tokoh Joko Tarub ini seringkali dikaitkan dengan tokoh Bondan Kejawen dan Ki Ageng Pemanahan yang dianggap sebagai pendiri dinasti Kerajaan Mataram Islam sebagaimana salah satunya adalah di lingkungan Pura Mangkunegaran Surakarta. Bertolak dari hal tersebut pasti ada sesuatu yang terselubung antara kedua genre wayang beber ini sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang persoalan penempatan peran dari kedua tokoh tersebut dalam konteks alasan sejaman. Disamping itu juga perlu dilakukan kajian lebih jauh mengenai makna-makna simbolik visualnya dan juga masalah penyebarannya tentang tradisi ceritera rakyat baik peran tokoh Panji maupun Joko Tarub. Tokoh Panji ini penting untuk dilestarikan dari pemahaman budaya Jawa dan sudah berlangsung dengan waktu yang lama. Salah satu yang mengundang pemikiran adalah jika semua wayang beber istana selalu menceritakan tema Panji, maka hal ini adalah sekaligus meneruskan tradisi pemujaan terhadap nenek moyang sejak raja-raja Majapahit.

Kata Kunci: *wayang beber, gelaren, wonosari, remeng mangunjaya, joko tarub*